Tujuan dan kehendak

Buku ini menyajikan loncatan kualitas berpikir untuk kesuksesan bagi orang-orang yang mau bekerja dan bukan hanya sekedar mengetahui. Pelajarilah dan dapatkan apa yang anda inginkan.

Karya Sayyid Murtadha Mujtahedi Sistani

penulis Situs

WWW.ALMONJI.COM

Email: info@almonji.com

Di terjemahkan dari buku :

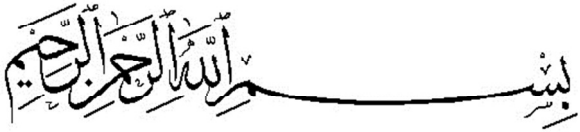
Asrare muwafaqiat

Judul : tujuan dan kehendak

Karya : Sayyid Murtadha Mujatahedi Sistani

Penerjemah : Idham M

Penerbit:



Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi

Maha Penyayang

Tujuan Dan Kehendak

Pilihlah tujuan yang paling baik

Umur yang pendek dan kesempatan yang sangat sedikit yang dimiliki oleh manusia, mestinya menyebabkan manusia untuk menghabiskan umur yang ia miliki untuk hal-hal yang berguna. Manusia harus memperhatikan hal-hal yang bersifat penting dan memiliki nilai-nilai yang memenuhi kehidupan manusia baik untuk kehidupan akhirat maupun untuk kehidupan dunia.

Tujuan harus kita pandang sebagai sebuah persoalan yang penting hingga kita melakukan segenap usaha secara maksimal untuk sampai pada apa yang kita inginkan tersebut, karena dengan melakukan hal-hal yang tidak penting kita akan kehilangan hal-hal yang bersifat mendasar dan penting bagi kehidupan manusia. Tentunya hal ini juga akan menghalangi manusia itu sendiri untuk tiba pada maqam tertinggi dari tujuan penciptaan manusia.

Imam Ali As bersabda : " *Orang yang melakukan amal perbuatan yang tidak penting maka ia akan kehilangan hal-hal yang lebih penting* "[1]. Dengan melakukan amal perbuatan yang tidak penting dan tidak memiliki nilai akan menghalangi manusia untuk sampai pada tujuan-tujuan yang lebih besar dan lebih tinggi. Hal ini merupakan sebuah hakikat yang di sampaikan dalam kalimat singkat dari imam Ali As hingga untuk masyarakat manusia khususnya para pemuda dapat mengambil sebuah pelajaran dan hikmah darinya.

Jika masyarakat manusia dapat mengambil pelajaran dari hal ini, maka akan menghasilkan sebuah perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Umur manusia yang sangat terbatas ini tentunya tidak mampu untuk mengetahui segala sesuatu, maka umur ini harus di gunakan untuk hal-hal yang terbaik. Amal perbuatan yang tidak bernilai dan tidak berguna yang sama sekali tidak menghasilkan selain dari kerusakan dan kesia-siaan, begitu juga dengan umur yang hilang

[1] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 5, hal 330.

secara percuma harus kita hindari. Untuk menggunakan umur kita dalam melakukan amal perbuatan yang bernilai dan berguna, maka kita tidak boleh menghabiskan waktu yang kita miliki untuk memikirkan hal-hal yang bersifat khusus dan partikulir semata sehingga kita dapat mencapai tujuan yang paling tinggi yang kita inginkan. Imam Ali As terkait dengan hal ini mengatakan : " *Sesungguhnya pikiranmu tidak akan meluas dan mencakupi segala hal, untuk itu gunakanlah ia untuk hal-hal yang paling penting* "[1].

Perhatikanlah hasil dari tujuan tersebut.

Untuk mengambil pilihan terpenting dan terbaik kita harus berpikir akan akhir dari tujuan yang kita inginkan tersebut. Untuk itu kita harus membuat sebuah perencanaan dan pelaksanaanya sama dengan pencapaian tujuan yang kita inginkan itu.hal ini memestikan kita untuk memiliki pengetahuan tentangnya sampai kita melakukan penelitian akan tujuan tersebut hingga akhir

[1] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 2, hal 606.

dan hasil dari apa yang kita inginkan kita ketahui secara sempurna.

Ketika kita menemukan bahwa akhir dari apa yang kita inginkan tersebut sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Allah Swt maka segenap iradah dan kemampuan yang kita miliki kita serahkan untuk sampai pada tujuan yang kita inginkan tersebut dan segenap rintangan berupa kelalaian dan hal-hal yang menjauhkan kita dari tujuan itu harus kita hindarkan.

Rasulullah Saw bersabda : " *Ketika engkau bersungguh-sungguh akan sebuah pekerjaan maka pikirkanlah akibat dari pekerjaan tersebut, jika ia adalah perbuatan yang terpuji maka bersegeralah untuk melaksanakannya, jika ia pekerjaan yang jelek dan merugikan maka jauhilah*!"[1]

Dengan demikian jika anda menempatkan hasil pekerjaan adalah tujuan dari pekerjaan tersebut dan anda telah meneliti dan memeriksa dengan baik bahwa hasil pekerjaan yang akan anda lakukan adalah kebaikan maka segeralah untuk melaksanakannya, dan janganlah engkau

[1] *Biharul Anwar*, jilid 72 hal 342.

menunda pekerjaan tersebut menjadi esok dan saat-saat yang akan datang, gunakanlah waktu dan kesempatan yang ada sekarang dan laksanakanlah. Ini adalah jalan yang di lakukan oleh orang-orang besar dan anda dapat melangkahkan kaki anda di jalan ini.

Apa tujuan dari penciptaan manusia ?

Sebagaimana yang telah kami katakan bahwa manusia dalam hidupnya pastilah memiliki tujuan. Dengan demikian manusia harus mengenal tujuan yang paling tinggi dan memilihnya. Mengenal rahasia penciptaan manusia dapat membimbing manusia menuju hakikat penciptaan mereka. Allah berfirman dalam Al-Quran :

(وَما خَلَقْتُ الْجِنَّ وَ الْإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُونِ)

Artinya:" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."[1]

Di dalam tafsir *Tsaqalain* terkait dengan aya diatas di sampaikan melalui sebuh riwayat bahwa Imam shadiq

[1] Surah adzariat ayat 56.

As bersabda: *"Imam Husain As bersama para sahabatnya masuk dan berkata :" wahai manusia ! Allah tidak menciptakan manusia kecuali hanya untuk mengenal-Nya, ketika manusia mengenal-Nya, mereka akan beribadah kepada-Nya. Ketika manusia beribadah dengan perantaraan dari ibadah tersebut ia tidak butuh ibadah kepada selain-Nya. Seseorang berkata kepada Imam Husain As: " Yaa ibnu Rasulullah, Ayah dan ibuku berkorban untukmu, apakah yang di maksud dengan Makrifah kepada Allah ?, beliau menjawab : " yang di maksud dengan makrifah kepada Allah Swt bahwa setiap orang yang hidup di zamannya mengenal Imamnya dan menaatinya adalah kewajiban bagi mereka* "[1].

Dengan memperhatikan ayat di atas dan tafsiran yang telah kami sebutkan menjelaskan bahwa tujuan dari di ciptakannya jin dan manusia adalah untuk menyembah dan tiba pada maqam penghambaan itu sendiri, dan hal ini hanya akan terjadi ketika manusia memiliki pengetahuan atau makrifah kepada Allah Swt dan orang

[1] *Tafsir Nur Tsaqalain*, jilid 5, hal 122.

yang memiliki makrifah kepada Allah hanya bagi orang-orang yang mengenal Imam mereka, yang pada saat ini adalah Imam Mahdi As. Jadi pada hari ini sebenarnya yang menjadi tanggung jawab kita adalah mencari pengetahuan akan Imam Mahdi As, bagaimana cara mengenal beliau dan bagaimana melakukan pengkhidmatan kepadanya dalam kehidupan kita. Karena Imam Shadiq As dalam sebuah perkataan beliau yang mengejutkan bahwa tanggung jawab semua manusia pada masa ini adalah bagaimana mereka menjadi pecinta wilayah, beliau bersabda : " *Jika aku mendapati Imam Mahdi As, selama hidupku akan berkhidmat kepadanya* "[1].

Pada pembahasan yang sebelumnya dapat memberikan pahaman dan penjelasan kepada kita bahwa dengan sampai pada maqam penghambaan atau ubudiah dan mencari pengetahuan tentang Imam Mahdi As dan bagaimana berkhidmat kepada beliau sehingga kita dapat memperoleh kelembutan kasih sayang dan mannfaat jasmaniah ruhaniah dari beliau.

[1] *Biharul anwar*, jilid 51, hal 148.

Dengan berkhidmat kepada agama dan Imam zaman yang merupakan hujjah Allah pada zaman ini maka kita telah menemukan jalan menuju jalan ubudiah yang sesungguhnya. Zalman Al-farisi, Migdad, Abu dzar, dan sahabat-sahabat khusus lainnya adalah orang-orang yang yang tiba di maqam penghambaan dan ubudiah di mana segenap keberadaan mereka berkhidmat kepada Ahlul bait Nabi As, mereka berusaha dan akhirnya keberhasilan mereka dapatkan. Ini adalah jalan bagi mereka yang ingin mencapai tujuan penciptaan. Anda juga dapat melangkahkan kaki di jalan ini.

Jika engkau tidak memilliki tujuan dalam hidupmu,

dari harta karun dunia engkau tak miliki kecuali sebuah tembikar.

Jalan-jalan untuk sampai pada tujuan.

1. Anda harus memiliki harapan dari tujuan yang anda inginkan.

Begitu banyak dari manusia menginginkan untuk tiba pada maqam dan kedudukan yang tinggi sehingga mereka menginginkan kemajuan dalam mencari pengetahuan dan ilmu yang bernilai, sehingga dengan jalan ini mereka dapat menjadi orang-orang besar pula, ia dapat mengubah masyarakat dan menyeru mereka menuju jalan maknawiah. Ini adalah keinginan yang tersembunyi yang ada dalam diri setiap orang. Keberhasilan dan kesuksesan dari orang-orang besar yang tercatat pada lembaran sejarah bagi orang yang tidak memiliki pengetahuan hanya beranggapan bahwa untuk sampai seperti apa yang mereka dapatkan hanyalah menghasilkan keputuasaan dan berpikir bahwa apa yang ia inginkan tidak lebih dari sebuah khayalan semata.!

Dengan memperhatikan akan pelajaran-pelajaran untuk membangun diri atau *tazkiyatun Nafs* yang di ajarkan oleh Ahlul bait As dan dengan segenap kilatan-kilatan cahaya yang menghidupkan kalbu yang kita miliki. Kita menemukan hakikat ini

bahwa segenap cita-cita yang besar, tujuan dan maksud yang tinggi adalah sesuatu yang berasal dari ajaran Ahlul bait As, para pecinta dan sahabat-sahabat mereka senantiasa di seru untuk mencapai tujuan-tujuan tinggi tersebut dan mereka senantiasa menghimbau untuk tidak putus asa dan pesimis dari apa yang mereka cita-citakan.

Ahlul Bait As tidak hanya menyeru para pecinta mereka dengan lizan mereka bahkan Ahlul Bait mengajarkan dalam doa-doa untuk tidak putus asa dan pesimis terhadap apa yang di cita-citakan. Dari sisi ini mereka memerintahkan untuk berdoa pada hari jumat:

"*Allahumma aj'alna min aqrabi man taqarraba ilaika*" artinya Ilahi tempatkan aku sebagai orang yang paling dekat dari orang-orang yang dekat kepadamu "[1].

[1] *Biharul anwar*, jilid 90, hal 339.

Doa yang seperti ini, mengajarkan kepada kita untuk merasa rendah hati dan berharap untuk sampai pada tujuan dan cita-cita yang kita inginkan, dan menjadi bagian yang terdidik dari para pecinta mazhab Ahlul bait As.

Poin yang perlu kami ingatkan:

Janganlah anda duduk bersama dengan orang-orang yang menghalangi dan menentang apa yang menjadi cita-cita saudara, karena duduk bersama mereka akan mewujudkan putus asa dan sifat pesimis dalam diri sehingga anda tidak dapat membuat keputusan dan sampai pada cita-cita yang anda inginkan. Jika anda terpaksa duduk bersama orang-orang yang seperti ini maka jangan anda memberitahukan apa yang anda cita-citakan, dan jadikan itu tetap sebagai rahasia yang tersimpan dalam hati saudara.

Sebagian orang dengan mengejek dan mengolok-olok orang lain dapat mengubah cita-cita dan tujuan orang lain sebagimana dirinya sendiri

senantiasa putus asa akan cita-cita yang ia miliki dan akhirnya tidakberhasil sampai pada apa yang ia cita-citakan. Orang-orang yang seperti ini akan menghalangi semangat dan kesuksesan anda, dengan mengatakan beberapa kalimat mereka menghilangkan apa yang saudara cita-citakan. Anda memiliki tanggung jawab untuk mengenal orang-orang yang seperti ini sehingga ketika anda bertemu dengan orang-orang yang demikian anda tidak teracuni dengan perkataan dan pikiran mereka.

2. Peran pencarian dan meneliti dalam pencapaian tujuan.

Salah satu jebakan setan yang paling besar adalah dengan menampakkan kesulitan dan mustahilnya untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang paling tinggi dari manusia. Setan dengan tipu daya dan muslihat yang ia miliki ia meniupkan was-was dan keragu-raguan dalam hati manusia, seumpama dengan mengatakan : apakah mungkin kita melalui jalan dengan rintangan dan kesulitan

yang sangat susah seperti ini? Apakah mungkin tujuan dan maksud yang kita inginkan dengan kebesaran yang ia miliki dapat di akhiri? Dan berbagai macam pertanyaan yang memunculkan keraguan dalam diri seseorang?

Terkadang sebelum kita memulai untuk beraktifitas segenap was-was datang menghampiri kita dengan keragu-raguan yang menyesatkan sehingga berujung pada keputusasaan bahkan terkadang menyimpangkan seseorang dari jalan yang kebenaran.

Orang-orang yang mencari cita-cita dan tujuan yang besar, ia harus mengetahui bahwa manusia di ciptakan untuk mampu menahan dan bersabar akan kesusahan dan kesulitan yang ia hadapi, maka ketika kesulitan dan kesusahan itu berlalu yang di hasilkan adalah bahwa kesusahan dan kesulitan yang akan datang mudah baginya dan di karenakan oleh pengulangan peristiwa dan kejadian yang berat – meskipun rencana pada awalnya adalah susah – akan

tetapi ia akan terbiasa dan akhirnya akan menjadi kebiasaan baginya.

Selain dari hal ini Allah Swt memberikan kemudahan bagi orang-orang yang memang mencari jalan tujuan dan cita-cita yang tinggi bahkan ia meringankan hal ini bagi para pecinta Ahlul bait As. Betapa banyak masalah-masalah besar dan berat dimana Allah meringkankan hal tersebut bagi hamba-hambanya yang mencari jalan bahkan menyelesaikan masalah mereka.

Kenyataanya bahwa salah satu dari masalah yang ada ini, dikarena kepedihan dan pahitnya bahkan beratnya persoalan khususnya bagi mereka yang tenggelam dalam dosa dan keinginan hawa nafsunya atau was-was yang berasal dari setan. Untuk orang-orang yang seperti ini pastilah berat karena hal ini bertentangan dengan apa yang di inginkan oleh hawa nafsunya. Akan tetapi hal ini bagi orang-orang yang mencari kebenaran dan hakikat sama sekali tidak berat bagi mereka.

Imam Ali As bersabda : " *Hak atau kebenaran semuanya adalah berat, akan tetapi Allah memudahkan bagi orang-orang yang mencari hasil (akhir yang baik).* "[1]

Dari perkataan Imam Ali di atas memberitahukan kepada kita bahwa mencari memiliki peranan yang begitu penting di dalam memberikan kemudahan akan masalah yang di hadapi. Mereka yang menilai tujuan-tujuan yang besar sebagai satu hal susah bahkan menganggap hal tersebut sebagai satu hal yang mustahil, terdapat orang-orang yang tidak mencari dan menginginkan kedudukan yang tinggi. Mereka yang mencari kedudukan dan maqam dari dalam hati mereka dan mereka senantiasa menginginkan hal tersebut akan tiba pada apa yang mereka cari meskipun apa yang mereka inginkan adalah satu hal yang susah dan sulit, dan di saat mereka mencari apa yang mereka inginkan dan cita-citakan segenap kesulitan dan kesusahan yang mereka temui berubah menjadi

[1] *Syarah Ghurarul hikam* , jilild 5, hal 305.

mudah bagi mereka, bahkan mereka tidak percaya bahwa mereka tiba pada apa yang mereka inginkan.

Yakinlah bahwa mencari adalah sebuah maqam keridhaan, dengan demikian sampai pada cita-cita yang tinggi haruslah berangkat pada maqam pencarian itu sendiri sehingga dengannya seseorang bergerak dan berbuat untuk mencari hingga segala hal yang dapat menyampaikannya pada apa yang ia inginkan terbuka lebar-lebar. Duduk di sebuah sebuah sudut dengan khayalan dan cita-cita bahwa seseorang akan menolongnya tidak akan menyampaikan seseorang pada apa yang ia inginkan. Orang-orang yang ingin sampai pada harapan dan cita-cita yang tinggi sangatlah jarang di temukan di mana maqam pencarian berada dalam tangan mereka.

Orang yang ingin sampai pada apa yang ia cita-citakan dengan mencari tidak akan sia-sia dengan pencarian yang ia lakukan, dan ketika ia tidak sampai dengan apa yang ia inginkan maka ia

mendapatkan sebagian dari yang ia cari. Ini adalah hasil dari pencarian yang tersembunyi. Imam Ali As bersabda : " *Barang siapa yang mencari sesuatu, maka ia akan mendapatkannya apakah itu semua ataupun hanya sebagian saja* "[1].

Dengan demikian kita harus mencari tujuan yang paling besar dan paling bernilai dan berusaha bagaimana untuk sampai pada tujuan dan cita-cita tersebut. Pada kondisi yang seperti ini maka apakah dia menemukan secara sempurna apa yang ia cari dan tiba pada tujuan akhirnya ataukah hanya sebagian dari apa yang ia inginkan yang ia dapati.

3. Berkhidmat kepada ulama-ulama besar.

Pada mazhab ahlul bait As tiba pada maqam-maqam tinggi kesempurnaan memiliki keagungan tersendiri, hal inilah yang menyebabkan banyak riwayat yang membimbing manusia ke jalan ini

[1] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 5, hal 305.

melalui lizan-lizan hidayah dari para Imam makzum As.

Salah satu dari perintah ini ketika di amalkan oleh manusia ia akan memperoleh masa depan yang cerah bagi mereka perintah ini adalah bersama dengan orang atau ulama-ulama besar yang telah membangun diri mereka untuk tujuan-tujuan besar. Di dalam sebuah riwayat dari Imam Shadiq As yang di bahasakan melalui bahasa syair : " *Salam kepadamu wahai ahli maqam yang tinggi* "[1]. Karena dengan melihat orang-orang yang seperti ini bahkan duduk bersama mereka akan memberikan pengaruh dalam perbuatan dan perkataan kita, ia menjadikan iradah dan kehendak yang kita miliki menjadi kuat dan menyemangati kita untuk sampai pada maqam-maqam yang tinggi. Cita-cita dan harapan mereka yang besar menjadiakn orang-orang yang memiliki iradah yang lemah menjadi kuat dengan kedudukan mereka yang tinggi, mereka juga membangunkan orang yang tidak memiliki tujuan dan cita-cita.

[1] *Biharul anwar*, jilid 47, hal 24.

Kenalilah tujuan yang sangat bernilai dari orang-orang besar itu dan kobarkanlah api semangat untuk sampai pada cita-cita anda.

4. Melawan hawa nafsu atau jalan untuk sampai pada tujuan yang tinggi.

Orang yang ingin sampai pada maqam atau kedudukan dan cita-cita yang tinggi haruslah menyingkirkan kelemahan dan ketidak berdayaan yang ada pada dirinya dengan memerangi hawa nafsu yang ada pada dirinya. Imam Ali As bersabda : " *Orang yang senang untuk sampai pada maqam yang tinggi ia harus mengalahkan hawa nafsunya* "[1]. Bahasa ini keluar dari lizan pemilik wilayah alam malakuti yang memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada seluruh manusia dan orang-orang yang menginginkan maqam-maqam yang tinggi dalam agama dan maknawiah sehingga mereka berusaha untuk sampai pada maqam-maqam yang mereka inginkan.

[1] *Syarah Ghurarul hikam*, jilid 5, hal 395.

Bahasa dari langit ini adalah sebuah berita besar kepada seluruh manusia terkhusus bagi mereka yang muda dan menginginkan masa depan yang cerah.

5. Tawassul kepada Ahlul bait As adalah jalan untuk sampai kepada tujuan tersebut.

Sebagai mana yang akan kami katakan bahwa orang yang ingin maqam yang tinggi butuh kepada tiga hal:

a. Kehendak dan iradah.
b. Kekuatan untuk berbuat demi cita-cita yang inginkan.
c. Taufik pemberian dari Allah yang melingkupi mereka.

Pada setiap poin yang ada diatas jika terdapat kelemahan di dalamnya maka pelaksanaan program yang telah di rencanakan akan terhalangi sehingga pekerjaan menjadi terhenti. Untuk memiliki ketiga syarat ini dan bagaimana melanjutkannya hingga tiba pada tujuan yang

di inginkan maka tawassul kepada Ahlul bait nabi As adalah sebuah kesemestian.

Didalam sebuah doa ziarah dikatakan: " *Bika atawassalu ilallahi fii bulughi maksudi* " artinya " Denganmu aku berwasilah kepada Allah untuk sampai pada maksudku "[1].

Untuk mendatangkan syarat yang kami maksudkan tidak hanya pada permulaan kerja saja bahkan pada saat tiba pada maksud dan tujuan yang di inginkan kita harus senantiasa harus bertawassul kepada seluruh wali-wali Allah dan para pemimpin dunia tersebut karena dengan perantaraan mereka anda dapat sampai pada apa yang anda inginkan.

Kesimpulan bahasan.

Pilihlah tujuan yang paling tinggi dan paling baik dan berusahalah untuk sampai pada tujuan tersebut dengan iradah dan kehendak yang kuat. Jauhilah orang-orang yang tidak memiliki cita-cita yang tinggi dan duduklah

[1] *Biharul anwar*, jilid 100 , hal 332.

bersama mereka yang memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi sehingga dengan bersama mereka tujuan yang paling tinggi tersebut menjadi jelas bagi anda. Dan ketika anda benar-benar mencari tujuan yang paling tinggi maka Allah Swt akan memberikan kemudahan terhadap segenap kesusahan dan kesulitan yang anda hadapi.

Mulai sekarang berhati-hatilah bahwa jangan sampai warna-warni dunia anda jadikan sebagai tujuan dan cita-cita. Tujuan dari di ciptakannya manusia adalah penghambaan dan ubudiah dan hal ini hanya akan terjadi ketika anda mengenal maqam wilayah dan mencari pengetahuan ilahi dimana hasil dari hal ini adalah taqarrub kepada Allah.

Yakinlah bahwa ketika anda samapi pada maqam ubudiah dan mendapati makrifah ilahi maka anda dapat memberikan pengkhidmatan terbaik kepada Ahlul bait As terkhusus lagi kepada Imam Mahdi As. Ini adalah jalan yang paling berharga untuk melakukan kedekatan

kepada Allah Sw. Berusahalah di jalan ini hingga anda dapat dekat kepada Allah Swt.

Selama cabang kehidupan masih di telapak

maka penerimaanmu ada pada menara kemuliaan

umurmu adalah kerang dalam lautan keberadaan

keterbukaan kerang adalah tujuan.

******

استخراج خودم دقت شود

Tujuan dan kehendak

Pilihlah tujuan yang paling baik

Perhatikanlah hasil dari tujuan tersebut.

Apa tujuan dari penciptaan manusia ?

Jalan-jalan untuk sampai pada tujuan.

Poin yang perlu kami ingatkan:

2. Peran pencarian dan meneliti dalam pencapaian tujuan.

3. Berkhidmat kepada ulama-ulama besar.

4. Melawan hawa nafsu atau jalan untuk sampai pada tujuan yang tinggi.

5. Tawassul kepada Ahlul bait As adalah jalan untuk sampai kepada tujuan tersebut.

Kesimpulan bahasan.

Pilihlah tujuan yang paling baik

Perhatikanlah hasil dari tujuan tersebut.

Apa tujuan dari penciptaan manusia ?

Jalan-jalan untuk sampai pada tujuan.

Poin yang perlu kami ingatkan:

2. Peran pencarian dan meneliti dalam pencapaian tujuan.

3. Berkhidmat kepada ulama-ulama besar.

4. Melawan hawa nafsu atau jalan untuk sampai pada tujuan yang tinggi.

5. Tawassul kepada Ahlul bait As adalah jalan untuk sampai kepada tujuan tersebut.

Kesimpulan bahasan.

This document was created with Win2PDF available at http://www.daneprairie.com.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.